

DRAMA SUDAH GILA KARYA CHAIRIL ANWAR TEORI PSIKOANALISIS

Azka Nidaul Jannah¹, Wika Soviana Devi²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel: Diterima Juni 2021 Disetujui Juli 2021 Dipublikasi Agustus 2021</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Drama merupakan karya sastra yang menampilkan sebuah kisah kehidupan manusia melalui tingkah laku yang dipentaskan. Namun, di era sekarang ini banyak sekali masyarakat yang sudah tidak tertarik dengan membaca naskah drama. Drama sudah tidak banyak lagi yang mengkaji karena lebih tertarik untuk menikmati pementasannya secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gangguan psikologis yang dialami tokoh utama dalam naskah drama Sudah Gila karya Chairil Anwar. Sumber pemerolehan data dari naskah drama Sudah Gila karya Chairil Anwar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi tidak berperan serta dalam studi pustaka. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi dan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menjelaskan pembahasan. Data penelitian diidentifikasi, diklasifikasikan, dianalisis, serta disimpulkan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian ini adalah kondisi kejiwaan tokoh dapat diketahui melalui dialog dan tokoh utama tidak dapat memenuhi id nya karena adanya superego bahwa sang istri sudah meninggal dunia. Akibatnya tokoh utama merasa putus asa dan mengalami gangguan mental. Tokoh utama merasakan hilang kesadaran dan selalu memposisikan bahwa sang istri masih hidup.</p> <p>Kata kunci: <i>Psikoanalisis, tokoh utama, gila</i></p>

Alamat korespondensi:
Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur,
Tangerang Selatan, Banten 15419
azkanida5@gmail.com, wikasoviana@umj.ac.id

©2021 Universitas Muhammadiyah Jakarta
e-ISSN 2721-4338

I. PENDAHULUAN

Karya sastra sering kali diartikan sebagai salah satu media untuk menyampaikan ide pengarang kepada pembaca yang mengandung nilai estetika. Sastra merupakan ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan dunia baru, meneruskan, proses penciptaan di dalam semesta alam bahkan menyempurnakannya. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi spontan Devi (dalam Jan Luxemburg, dkk (1989:5). Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan yang indah pada jiwa pembaca. Karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia (Juanda, 2018: 478). Melalui karya sastra pembaca akan mampu mempelajari berbagai nilai yang bersifat kemanusiaan sebab sastra identik dengan suatu yang indah dan kreatif (Juanda, 2018: 12). Jadi, karya sastra dapat disimpulkan bahwa hasil karya seniman berupa ciptaan dan kreasi memiliki nilai keindahan kepada masyarakat.

Jenis karya sastra terdiri dari novel, roman, cerita pendek (cerpen), puisi atau puisi atau syair, pantun, naskah drama, dan lain-lain. Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. Dalam sebuah teks sastra kita berjumpa dengan sederetan arti yang dalam bahasa sehari-hari tak dapat diungkapkan (Juanda, 2012:108). Prosa fiksi merupakan cerita rekaan atau khayalan dari penulis yang tidak didasarkan pada kebenaran sejarah, tapi melainkan cerita di dalamnya dipenuhi dengan khayalan serta imajinasi yang sifatnya untuk hiburan dan menghidupkan cerita.

Psikologi adalah salah satu ilmu yang memiliki fokus aspek kejiwaan manusia. Psikologi sastra merupakan bentuk interdisipliner, adanya kedua ilmu yang membaaur membentuk satu kesatuan, yaitu psikologi dan sastra. Kedua ilmu tersebut berlainan akan tetapi, tidak terlepas dari kemungkinan untuk saling melengkapi. Sastra yang tidak bisa jauh dari psikologi yang memiliki keterkaitan dalam sebuah karya sastra yang sangat kaya akan aspek kejiwaan di dalamnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang didalamnya terdapat bentuk kecemasan realistik, kecemasan neoritik dan kecemasan moral tokoh utama yang menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks dari naskah drama *Sudah Gila* karya Chairil Anwar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan pembacaan secara berulang dokumen yang menunjang penelitian, serta mencatat kutipan-kutipan yang

terdapat dalam naskah drama Sudah Gila yang menunjukkan bentuk kecemasan realistik, kecemasan neoritik dan kecemasan moral. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecemasan adalah rasa gelisah atau perasaan takut terhadap suatu hal. Menurut Freud (2000:432), kecemasan berhubungan dengan kondisi dan mengabaikan objek, sedangkan dalam ketakutan, perhatian diberikan terhadap objek. Artinya bahwa ketakutan berkaitan dengan keadaan yang ketika bahaya muncul tanpa adanya kesiapan terhadap rasa takut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan yaitu perlindungan dari rasa takut.

Di dalam pandangan Freud, kecemasan kemudian dibagi menjadi tiga jenis. Ketiga jenis kecemasan tersebut yaitu kecemasan realistik, kecemasan neoritik dan kecemasan moral. Pertama, kecemasan realistik adalah kecemasan akan sesuatu yang bersumber dari eksternal atau ancaman dari luar tubuh. Pengetahuan akan dunia eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan ini. Kedua, kecemasan neoritik merupakan kecemasan yang lahir dalam diri. Biasanya ia berupa phobia, traumatik, atau kecemasan yang tiba-tiba tumbuh di dalam diri berupa keresahan. Ketiga, kecemasan moral, kecemasan ini bersumber dari hukum-hukum moral yang berlaku di masyarakat. Kelakuran yang menyimpang dari aturan moral yang berlaku, biasanya akan menimbulkan kecemasan moral karena merasa bersalah akan kejadian itu. Melalui penelitian ini, tiga aspek kecemasan tersebut dianalisis pada tokoh utama di dalam naskah drama Sudah Gila karya Chairil Anwar.

Gangguan psikologis dalam naskah drama “Sudah Gila” mengisahkan adanya gangguan psikologis yang terjadi pada tokoh pertama, yang dilatarbelakangi oleh pengalaman masa lalunya yang mengakibatkan ia harus mengalami gangguan psikologis pada dirinya. Adanya gangguan psikologis orang pertama tersebut mengakibatkan ia mencoba melakukan sesuatu yang bersifat membahayakan dirinya dan kenyamanan masyarakat.

Seorang ayah yang baru saja menjadi duda tampak sekali gusar dalam duduknya. Ia duduk di kursi teras rumahnya yang sederhana. Ia memegang foto almarhumah istrinya dan menatap foto tersebut dalam-dalam. Adiknya yang mengetahui kondisi kakaknya tersebut berusaha untuk mengibur kakaknya

Setelah melalui analisis secara mendalam, ditemukan sebuah titik terang bahwa kondisi psikologis tokoh Aku didominasi oleh kecemasan neoritik atau kecemasan yang bersumber dari dalam diri akibat trauma, phobia, atau keresahan tanpa sebab yang jelas.

Pak Amir menjadi bahan pergunjungan tetangga-tetangganya karena kelakuannya dari hari ke hari semakin menjauhi status orang yang sehat walafiat khususnya kesehatan jiwanya. Hal-hal lain yang menjadi penyebab utama munculnya kecemasan realistik karena keadaan yang tidak sejalan dengan keinginan tokoh utama.

Id tokoh kemudian coba untuk ditekan melalui super ego, tetapi efek yang kemudian muncul adalah kecemasan terhadap diri sendiri karena merasa berbeda dan terasing dari lingkungannya. Selain itu, adanya “bayangan” yang terus mengikuti tokoh utama menjadi salah satu penyebab munculnya kegiatan-kegiatan yang tidak normal dilakukan seperti berbicara sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebuah fakta bahwa sumber utama kecemasan neoritik ini bersumber dari dua hal. Pertama, dari pengalaman buruk di masa kecil. Kemudian yang kedua bersumber dari phobia dan traumatik terhadap kondisi fisik yang tidak bertumbuh sebagaimana orang-orang pada umumnya.

Awal mula kecemasan neoritik yang dirasakan tokoh utama saat ini kehilangan istrinya dan bakal calon anaknya. Hal ini menimbulkan rasa putus asa di dalam diri tokoh Aku. Putus asa merupakan salah satu bagain

kecemasan neuritik yang bersumber dari dalam diri. Perubahan takdir hidup yang tidak dapat diterimanya dengan lapang dada membuatnya merasakan kecemasan secara terus menerus. Perpisahan dengan orang-orang istrinya menjadi sumber utama kecemasan yang dialami oleh tokoh utama.

Kecemasan neuritik yang paling menyedihkan yang dirasakan oleh tokoh Aku adalah rindu. Kerinduan akan kebersamaan dengan istrinya menjadi momok yang terus membayangnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecemasan moral yang dialami tokoh utama yaitu saat ia merasa bahwa Tuhan tidak adil terhadap hidupnya. Ia kehilangan istri yang sangat ia cintai, apalagi sang istri sedang mengandung sang buah hati. Ia merasa bahwa Tuhan tidak adil dalam memperlakukan dirinya.

Demikian, pembahasan mengenai aspek-aspek kecemasan yang dihadapi tokoh utama dalam naskah drama *Sudah Gila* karya Chairil Anwar. Sebuah kisah cinta yang terpisah karena maut. Ada begitu banyak persoalan psikologis yang dihadirkan naskah drama ini. Sebagaimana pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa naskah drama dibangun oleh narasinarasi psikologis yang terinspirasi dari kehidupan sekitar kita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan naskah drama *Sudah Gila* karya Chairil Anwar, terdapat kalimat-kalimat yang mengarah pada gangguan psikologis tokoh utama. Gangguan psikologis pada tokoh utama dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikoanalisis. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 2015. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ola, Batari A. 2019. *Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel Napas Mayat Karya Bagus Dwi Hananto (Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud)*.
- Mukarromah, Binti Nurul dan Muhammad Zamroni. 2018. *Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan Dalam Film Opera Jawa (Analisis Fase The Real Tokoh Ludiro)*. Volume 6 (2) Juli 2018